

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN MENULIS TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 3 MARGADADI**

(Skripsi)

Oleh

SELVIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BACA DAN MENULIS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3 MARGADADI

Oleh

Selviyani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara minat baca dan menulis terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Populasi berjumlah 53 peserta didik dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar tematik koefisien korelasi pada taraf "Rendah". Terdapat hubungan yang signifikan antara menulis terhadap hasil belajar tematik koefisien korelasi pada taraf "Sangat tinggi", serta terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi koefisien korelasi pada taraf "Sangat tinggi".

Kata kunci: hasil belajar, menulis, minat baca.

ABSTRACT

THE CORRELATION INTERESTS OF READING AND WRITING ON THEMATIC LEARNING RESULTS OF CLASS IV SD NEGERI 3 MARGADADI

By

Selviyani

The problem in this study was the low learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 3 Margadadi. The purpose of this study was to determine the significant relationship between interest in reading and writing on learning outcomes of fourth grade students in elementary school. The population was 53 students and the entire population was used as the study sample. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation, then data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation studies. The results showed that there was a significant relationship between interest in reading with the thematic learning outcomes of the correlation coefficient at the "Low" level. There was a significant relationship between writing on the thematic learning outcomes of the correlation coefficient at the "Very high" level, and there was a significant relationship between reading and writing interest in the thematic learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Margadadi correlation coefficients at the "Very high" level.

Keywords: *interest in reading, learning results, writing.*

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN MENULIS TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 3 MARGADADI**

Oleh

SELVIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MINAT BACA DAN MENULIS
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3
MARGADADI**

Nama Mahasiswa : **Selviyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053193

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



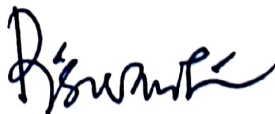
Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

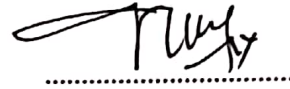


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001 *f*

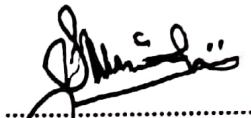
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

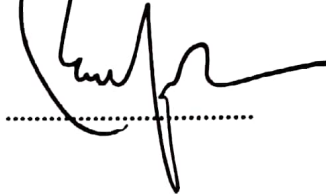
Ketua : **Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.**


.....

Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**


.....


Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**


.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Oktober 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selviyani
NPM : 1513053193
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Menulis Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Margadadi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Selviyani
NPM 1513053193

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Selviyani dilahirkan di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 19 April 1996. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Arnudin dan Ibu Roswati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Margadadi Selatan lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Jati Agung lulus pada tahun 2011.
3. SMA YADIKA Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri
mereka sendiri”.*

(Q.S. Ar Ra'd 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Bersama keridhaan Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang menyayangiku.

Bapakku ARNUDIN dan ibuku ROSWATI yang tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Ilahi untuk kebaikanku.

Adikku tersayang ARLINDA PUJI ASTUTI dan ARSINTA CICI SURYANI terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Menulis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Margadadi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Sagiman, S, Pd. Kepala SD Negeri 3 Margadadi yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Siti Aminah, S, Pd. Kepala SD Negeri 1 Marga Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.

12. Ibu Guru Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak Warjiman, S. Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri 3 Margadadi yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
14. Ibu Riska Meiliana, S. Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 3 Margadadi yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
15. Rekan-rekan mahasiswa khususnya (Kadek , Lina, Erlina, Martiana, dan Made) dan seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2015 terkhusus untuk kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aammiin.

Metro, 15 Juli 2019
Peneliti

Selviyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II.KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	11
A. Membaca	11
a. Pengertian Membaca	11
b. Tujuan Membaca	12
c. Manfaat Membaca	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	14
e. Hambatan Membaca	15
B. Minat Baca.....	16
a. Pengertian Minat	16
b. Pengertian Minat Baca	17
c. Karakteristik Minat Baca	18
d. Cara Menumbuhkan Minat Baca	19
e. Usaha Meningkatkan Minat Baca	20
f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	21
g. Kelebihan dan Kelemahan Minat Baca.....	23
h. Indikator Minat Baca	25
C. Menulis	26
a. Pengertian Menulis	26
b. Karakteristik Menulis.....	27

c. Fungsi Menulis.....	28
d. Tujuan Menulis	29
e. Manfaat Menulis	30
f. Kelebihan dan Kelemahan Menulis	31
g. Indikator Menulis	32
D. Hasil Belajar	33
E. Pembelajaran Tematik	35
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	35
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	36
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	38
F. Penelitian yang Relevan	41
G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	44
1. Kerangka Pikir	44
2. Paradigma Penelitian	45
H. Hipotesis	46
III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Prosedur Penelitian	47
C. <i>Setting</i> Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian.....	49
E. Variabel Penelitian.....	50
F. Definisi Operasional Variabel	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara	53
3. <i>Kuesioner</i> (Angket).....	53
4. Studi Dokumentasi.....	56
H. Uji Coba Instrumen.....	56
1. Uji Validitas Instrumen.....	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen	58
I. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Prasyarat Analisis Data	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Linearitas	60
2. Uji Hipotesis	60
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	64
1. Visi dan Misi	64
a. Visi	64
b. Misi	64
2. Denah Sekolah	65
3. Sarana dan Prasarana.....	66
4. Tenaga Pendidik dan Staf.....	66
B. Pelaksanaan Penelitian	67

1. Persiapan Penelitian	67
a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_1	68
b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_2	69
2. Pelaksanaan Penelitian	71
C. Data Variabel Penelitian	71
1. Data Minat Baca.....	72
2. Data Menulis	73
3. Data Hasil Belajar Tematik.....	75
D. Hasil Analisis Data.....	77
1. Hasil Uji Prasyaratan Data.....	77
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	77
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	77
2. Hasil Uji Hipotesis	78
E. Pembahasan.....	81
F. Keterbatasan Penelitian.....	85
V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil <i>Mid</i> semester ganjil pembelajaran tematik peserta didik Kelas IV Sd Negeri 3 Margadadi tahun pelajaran 2018/2019	6
2. Jumlah populasi peserta didik Sd Negeri 3 Margadadi.....	49
3. Skor penilaian jawaban angket minat baca dan menulis.....	54
4. Kisi-kisi instrumen angket minat baca.....	54
5. Kisi-kisi instrument angket menulis	55
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	61
7. Sarana dan prasarana SD Negeri 3 Margadadi	66
8. Daftar tenaga pendidik dan staf SD Negeri 3 Margadadi	66
9. Data peserta didik SD Negeri 3 Margadadi	67
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen X_1	68
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas Instrumen X_2	69
12. Data variabel X_1, X_2 dan Y	71
13. Distribusi frekuensi hasil minat baca (X_1)	72
14. Distribusi frekuensi menulis (X_2)	74
15. Distribusi frekuensi hasil belajar tematik (Y)	76
16. Peringkat korelasi antara variabel bebas dan terikat.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	46
2. Denah Sekolah.....	65
3. Distribusi frekuensi variabel minat baca X_1	73
4. Distribusi frekuensi variabel menulis X_2	75
5. Distribusi frekuensi hasil belajar Y	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	92
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	93
3. Surat Izin Penelitian.....	94
4. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	95
5. Surat Balasan Uji Instrumen.....	96
6. Surat Balasan Pemberian Izin Penelitian.....	97
7. Surat Keterangan Penelitian.....	98
8. Surat Keterangan Teman Sejawat.....	99
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
9. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Genap Kelas IV A.....	100
10. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Genap Kelas IV B.....	101
11. Soal Uji Instrumen Angket Minat Baca (yang Diajukan).....	102
12. Soal Uji Instrumen Angket Menulis (yang Diajukan).....	106
13. Soal Instrumen Angket Minat Baca (yang Digunakan).....	110
14. Soal Instrumen Angket Menulis (yang Digunakan).....	112
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen (X_1).....	115
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen (X_2)	118
17. Data Hasil Uji Reliabilitas (X_1).....	121
18. Data Hasil Uji Reliabilitas (X_2).....	122
19. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Minat Baca.....	123
20. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Menulis.....	125
21. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca.....	127
22. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Menulis.....	130
DATA VARIABEL X DAN Y	
23. Data Variabel Minat Baca (X_1).....	133
24. Data Variabel Menulis (X_2).....	136
25. Data Variabel Hasil Belajar Tematik (Y).....	139
DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS	
26. Perhitungan Uji Normalitas.....	141
27. Perhitungan Uji Linearitas.....	151
28. Perhitungan Uji Hipotesis.....	160

TABEL-TABEL STATISTIK

29. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	166
30. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	167
31. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	168
32. Tabel Distribusi F.....	169

DOKUMENTASI PENELITIAN

33. Dokumentasi Penelitian.....	170
---------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan amanat UUD 1945 yaitu Bab XIII Pasal 31 Ayat (1) yang secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Ayat (2) menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya terdapat rencana dan pedoman yang jelas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Berlangsungnya proses pembelajaran akan mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Menurut Prastowo (2013: 11) penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya,

membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 (2013: 2) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional, dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pedoman atau rencana yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai bahan acuan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada dengan disesuaikan berdasarkan perkembangan teknologi. Hal yang melandasi lahirnya kurikulum baru yang menganut sistem tematik dalam proses pembelajarannya yaitu Kurikulum 2013. Permendikbud No. 67 Tahun 2013 (2013: 4) menyebutkan lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal, baik berupa inteligensi, kreativitas, dan sosial. Sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti akan ada masalah dan kendala yang dihadapi. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah minat baca dan menulis yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Menurut Sudjana (2014: 3) tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Apabila peserta didik belum mengalami peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka peserta didik belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran tematik tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Menurut Lilawati dalam Sudarsana dan Bastiano (2014: 427) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan salah satu kunci penting bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Menurut Susanto (2013: 246) menulis adalah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang, menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu menulis.

Menurut Khak (2011: 25) Kepala Balai Bahasa Bandung mengatakan tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih lagi dikalangan peserta didik SD. Rendahnya tradisi menulis diakibatkan oleh rendahnya minat membaca. Mustahil peserta didik bisa menulis jika yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan saling beriringan. Rendahnya minat baca dan menulis ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik di sekolah menjadi rendah.

Adapun Sunendar (2016: 35) minat baca dan menulis peserta didik Indonesia masih rendah dibandingkan di negara ASEAN. Peserta didik yang memiliki minat baca dan menulis rendah mengakibatkan hasil belajar tematik yang dimiliki menjadi rendah. Lembaga survei internasional menunjuk tingkat literasi, dari survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment-red* (PISA) dari 61 negara yang disurvei, Indonesia diposisi 60 peringkat satu dari yang terbawah.

Pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli–20 Agustus 2018 di SD Negeri 1 Maja Kota Agung Barat, tidak ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan setiap istirahat, bahkan tidak ada jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan.

Walaupun buku-buku yang ada di perpustakaan sudah cukup banyak, tetapi peserta didik masih banyak yang tidak berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau hanya sekedar mengerjakan tugas dari pendidik. Setelah pulang sekolah, ada peserta didik yang memilih bermain *Play Station* (PS) ataupun menonton televisi dan bermain dengan teman-temannya.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Perpustakaan di sekolah tersebut tertata dengan baik secara administrasi dan memiliki koleksi yang bervariasi. Jumlah koleksi bukunya mencapai ratusan akan tetapi fasilitas perpustakaannya masih kurang memadai karena tidak ada meja dan kursi untuk peserta didik membaca dan mengerjakan tugas, maka dari itu peserta didik kurang nyaman untuk mengerjakan tugas atau hanya membaca di perpustakaan. Saat istirahat tidak ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan, peserta didik yang lebih suka bermain di halaman sekolah dan pergi ke kantin sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi pada tanggal 25 November 2018 didapatkan informasi bahwa hasil belajar tematik yang dilihat dari nilai *mid* semester ganjil pembelajaran tematik peserta didik kelas IV belum dapat dikatakan berhasil. Sebagian nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

tabel 1. Data nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi pada pembelajaran tematik Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik Tuntas	Persentase Ketuntasan %	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan %
IVA	28	70	10	60.71	18	39.29
IVB	25	70	8	72	17	28

(Sumber : Dokumentasi nilai *mid* semester ganjil SD Negeri 3 Margadadi)

Berdasarkan tabel 1 sebagian nilai *mid* peserta didik masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah dan pendidik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Tabel hasil belajar di atas, perolehan dari hasil belajar tematik yang masih kurang optimal. Perolehan nilai rata-rata nilai *mid* semester ganjil pembelajaran tematik kelas IV yaitu sebesar 71.17, dari kelas IVA hanya 17 peserta didik (60,71%) yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM ada 11 peserta didik (39.29%). Perolehan nilai rata-rata raport semester ganjil pembelajaran tematik kelas IVB hanya 18 peserta didik (72%) yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM ada 7 peserta didik (28%).

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan juga informasi bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi, yaitu antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam kegiatan membaca dan

menulis. Peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga sulit untuk memahami setiap materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Menurut peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Margadadi, pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang dirasa cukup sulit, karena materi yang diajarkan memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai setiap materi pembelajaran tematik.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara minat baca dan menulis peserta didik dengan hasil belajar tematik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Menulis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar tematik, yaitu:

1. Rendahnya minat baca dan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya fasilitas perpustakaan.
2. Rendahnya minat baca dan menulis peserta didik jika dilakukan secara bersama-sama di sekolah.
3. Hasil belajar tematik yang masih rendah sehingga belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yaitu di antaranya sebagai berikut.

1. Minat baca (X_1).
2. Menulis (X_2).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi?
2. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara menulis peserta didik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi?
3. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara menulis dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan menulis peserta didik, serta dapat meningkatkan intensitas belajar peserta didik.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik untuk memberikan motivasi agar meningkatkan minat baca dan menulis peserta didik.

Membantu pendidik dalam meningkatkan intensitas belajar peserta didik SD Negeri 3 Margadadi.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Margadadi.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi pada pembelajaran dengan jumlah 53 orang peserta didik.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah minat baca dan menulis peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Margadadi, yang berada di Jl. Raya Margadadi, Desa Margadadi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca yang dimaksud tidak hanya membaca buku pelajaran saja, tapi juga membaca majalah, jurnal, koran, tabloid, catatan hasil belajar, dan hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan belajar. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Menurut Dalman (2014: 5) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tarigan (2015: 7) mengemukakan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun menurut Hodgson dalam Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, bahwa peserta didik mendapatkan informasi dari apa yang telah peserta didik baca dengan cara memahami tulisan yang ditulis oleh peneliti. Kegiatan membaca merupakan suatu proses yang membutuhkan suatu sumber yaitu buku bacaan. Kegiatan yang berproses pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Membaca merupakan proses yang membutuhkan suatu bahan bacaan atau sesuatu yang dapat dibaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena dengan tujuan tersebut seseorang akan cenderung lebih memahami apa yang peserta didik baca.

Blanton dan Irwin dalam Rahim (2011: 11-12) menyebutkan sembilan tujuan membaca, yaitu:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang sebuah topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (2015: 9) ada beberapa tujuan dalam membaca yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading to classify*).
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, kesenangan, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Tujuan membaca juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbahasa yang baik. Dengan demikian tujuan dalam membaca tersebut tidak sia-sia.

c. Manfaat Membaca

Manfaat dalam membaca memiliki banyak hal yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Naim (2013: 32) menyebutkan tentang manfaat membaca, antara lain:

- 1) Membaca merupakan cara paling efektif untuk menjawab segala rasa ingin tahu.
- 2) Meluaskan cakrawala pembaca.
- 3) Menjadikan diri senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.
- 4) Membaca sangat menguntungkan otak.
- 5) Mengubah paradigma pembaca.
- 6) Mengembangkan kreativitas pembaca.
- 7) Memperkuat kepribadian pembaca.
- 8) Membaca adalah proses pemeriksaan, sehingga membuat pembaca dapat berpikir kritis.

9) Buku dapat membuat pembaca menemukan jati dirinya.

Menurut Harjanto (2011: 14) buku serta aneka jenis bacaan lain, memiliki fungsi atau manfaat praktis bagi perkembangan anak. Beberapa di antaranya adalah, (1) mengajarkan keterampilan membaca; (2) mengembangkan kreativitas anak; (3) mengajarkan ilmu pengetahuan; (4) membina moral anak; (5) melatih kemampuan berbahasa; (6) relaksasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari membaca untuk peserta didik. Manfaat dari membaca adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berbahasa, menemukan jati diri, mengembangkan kreativitas membaca, kaya akan kosakata, membina moral peserta didik, dan memperluas ilmu pengetahuan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2011: 16-19) adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga bisa memperlambat kemajuan belajar membaca peserta didik.

2) Faktor Intelektual

Peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar pendidik, prosedur, dan kemampuan pendidik juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca ada beberapa yaitu faktor fisiologis atau kesehatan fisik, intelektual, lingkungan (keluarga, teman, sekolah, tempat bermain, sosial ekonomi), dan psikologis. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi dari minat membaca seorang peserta didik.

e. Hambatan Membaca

Membaca pastinya memiliki hambatan, dalam hambatan membaca biasanya mengakibatkan tingkat minat peserta didik dalam membaca bisa menjadi rendah. Menurut Naim (2013: 20-28) hambatan membaca terbagi menjadi beberapa yaitu: (1) tidak punya waktu, (2) terlalu banyak menonton televisi, (3) harga buku mahal, (4) keasyikan menonton bola, (5) mitos. Menurut Soedarso dalam Dalman (2014: 25) hal-hal yang menghambat dalam membaca yaitu: (1) vokalisasi, (2) gerak bibir, (3) gerak kepala, (4) menunjuk dengan jari, pena, telunjuk, (5) regresi, (6) subvokalisasi, (7) minat dan motivasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam membaca terjadi dikarenakan tidak mempunyai waktu luang, terlalu banyak menonton tv, harga buku yang mahal, dan malas

berkunjung ke perpustakaan, minat dan motivasi. Peserta didik akan rajin membaca jika memiliki waktu luang, memiliki koleksi buku yang banyak, dan berkunjung ke perpustakaan.

B. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada suatu objek tertentu. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Menurut Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Peserta didik yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Adapun Sukardi dalam Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Adapun menurut Hilgard dalam Slameto (2013: 57) *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal-hal lain, dan dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Crow dalam Djaali (2014: 121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong peserta didik untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Bernard dalam Susanto (2013: 57) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi peserta didik pada aktivitas yang peserta didik sukai.

b. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca.

Menurut Sinambela dalam Sudarsana dan Bastiano (2014: 4.27) minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Adapun Rahim (2011: 28) menyebutkan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Menurut Dalman (2014: 141) minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Tarigan

dalam Dalman (2014: 141) kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang. Kegiatan membaca tersebut, seorang pembaca juga memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud peneliti dalam tulisannya.

c. Karakteristik Minat Baca

Kegiatan minat baca pastinya memiliki karakteristik, Menurut Rijal dalam Churiyah (2009: 23) minat baca memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) senantiasa berkeinginan untuk selalu membaca, (2) mempunyai kebiasaan kontinuitas dalam membaca, (3) senantiasa memanfaatkan waktu luang. Adapun Menurut Anderson dalam Tarigan (2015: 23) karakteristik dalam minat baca ada beberapa yaitu: (1) minat baca adalah proses konstruktif, (2) membaca harus lancar, (3) minat baca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, (4) minat baca memerlukan motivasi, (5) minat baca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, bahwa karakteristik minat baca adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan waktu luang, mengajarkan

peserta didik untuk lancar dalam membaca, dan keterampilan yang harus dikembangkan. Karakteristik minat baca juga membutuhkan motivasi, dalam membaca motivasi sangat berperan sangat penting karena dengan adanya motivasi peserta didik bisa memiliki keinginan dalam membaca.

d. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Sekolah dan pendidik belum membudayakan peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar, sehingga peserta didik sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. Menurut Naim (2013: 45) menumbuhkan minat baca pada anak harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah. Menurut Harjanto (2011: 42) ada beberapa tips jitu untuk menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu:

- 1) Membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan.
- 2) Membiasakan membaca buku setelah anak lahir.
- 3) Mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya
- 4) Membacakan buku cerita sebelum tidur
- 5) Jadilah model atau panutan bagi anak.
- 6) Menjadikan buku sebagai pusat informasi.
- 7) Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan.
- 8) Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak.
- 9) Mengatur keuangan dalam membeli buku.
- 10) Bertukar buku dengan teman.
- 11) Memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca.
- 12) Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak.
- 13) Membuat buku sendiri.
- 14) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.
- 15) Menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca.
- 16) Menjadi orang tua yang gemar bercerita.
- 17) Menonton film dan membaca bukunya.
- 18) Membuat perpustakaan keluarga.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat baca peserta didik harus dimulai sejak dini dan secara intensif sehingga peserta didik memiliki minat baca yang baik. Menumbuhkan minat baca bisa dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan di sekolah, memberikan peserta didik jadwal untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan, membuat perpustakaan di rumah, serta membiasakan peserta didik membaca buku di rumah.

e. Usaha Meningkatkan Minat Baca

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca peserta didik. Menurut Rahim (2011: 130) membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Adapun menurut Rubin dalam Rahim (2011: 130) program membaca *Drop Everything and Read (DEAR)* atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading (SSR)* bisa dilakukan agar peserta didik memperoleh kesenangan membaca. Aturan program DEAR atau SSR yaitu, (1) setiap peserta didik harus membaca; (2) pendidik juga harus membaca ketika peserta didik membaca; (3) peserta didik tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang mereka baca; (4) peserta didik membaca untuk periode waktu tertentu; dan (5) peserta didik memilih bahan bacaan yang mereka sukai. Tarigan (2015: 106) menyebutkan untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang

berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetika, sastra, dan moral).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca adalah dengan peserta didik menyediakan waktu luang untuk membaca, peserta didik memilih bahan bacaan yang mereka sukai, dan menjadikan membaca itu sebagai hobi, dan membaca dengan senang hati. Peserta didik yang membiasakan diri untuk membaca dengan senang hati menentukan apakah peserta didik akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya.

f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Usaha dalam pembinaan minat baca, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik. Bunata dalam Dalman (2014: 142-143) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki kesibukan sebaiknya menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;
- 2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik

pendidik maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada peserta didik.

- 3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca. Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari.
- 4) Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Harjanto (2011: 70) menyebutkan beberapa faktor yang menghambat minat baca pada anak, antara lain:

- 1) Hambatan dari lingkungan keluarga. Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga.
- 2) Hambatan dari lingkungan sekolah. Sekolah terlalu mengejar target pencapaian kurikulum dan nilai, apalagi yang tidak secara langsung berhubungan dengan soal-soal ujian, kurang dianggap penting oleh pihak sekolah.
- 3) Hambatan dari keterbatasan akses atas buku. Harga buku yang mahal membuat para orang tua malas membeli buku, apalagi bagi mereka yang ekonominya menengah ke bawah.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor psikologi dan sosiologi peserta didik juga ikut mempengaruhi minat baca peserta didik. Saleh (2016: 46-47) menyebutkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak hingga remaja dan bahkan orang tua. Hampir semua aspek kehidupan kita, khususnya di kota-kota besar, dipengaruhi oleh teknologi informasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat pada diri peserta didik yang malas membiasakan diri untuk rajin membaca. Faktor eksternal terdapat pada kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, hambatan dari keterbatasan akses atas buku, faktor lingkungan keluarga, faktor teman bermain, tempat membaca yang kurang nyaman, bahasa buku yang kurang dimengerti oleh peserta didik, dan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai.

g. Kelebihan dan Kelemahan Minat Baca

Kegiatan minat baca pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan, Menurut Rahim (2011: 20) ada beberapa kelebihan dalam minat baca yaitu sebagai berikut.

- 1) Wawasan luas
Peserta didik bisa mendapatkan beragam informasi dari buku-buku ini dan rajin membaca berbagai jenis buku akan membuat pengetahuan peserta didik bertambah serta wawasan peserta didik menjadi lebih luas.
- 2) Bijaksana
Keuntungan yang peserta didik peroleh tentu akan membuat peserta didik lebih bijaksana dalam menciptakan solusi untuk berbagai permasalahan dalam pelajaran.
- 3) Menjadi Lebih Cerdas
Memiliki Minat baca yang tinggi tentu akan membuat yang peserta didik menjadi lebih cerdas serta mempunyai sudut pandang yang lebih luas akan berbagai macam hal.
- 4) Berkontribusi Terhadap Kemajuan Bangsa
Peserta didik dapat berpartisipasi terhadap kemajuan negara, peserta didik bisa memulai dari diri sendiri dengan meningkatkan minat baca. Membaca akan meningkatkan kualitas diri dan bila dilakukan secara bersama-sama tentu akan meningkatkan sumber daya manusia.

Beberapa kelemahan dalam minat baca yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyak mengalami masalah dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Terbatasnya wawasan dalam keilmuan.
- 3) Tidak dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa.
- 4) Tidak bisa mengembangkan kreativitas.
- 5) Kesulitan dalam kehidupan sosial.

Menurut Bangsawan dalam Sundori (2010: 40-42) ada beberapa

kelemahan dalam minat baca yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memilih bahan bacaan yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan usia peserta didik.
- 2) Kurangnya motivasi dari pendidik dan orang tua kepada peserta didik sehingga minat baca masih rendah.
- 3) Kurangnya pengelolaan perpustakaan yang baik sehingga peserta didik malas untuk berkunjung ke perpustakaan dan malas untuk membaca.
- 4) Bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh peserta didik.
- 5) Masih kurangnya rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahan bacaan.

Beberapa kelebihan dalam minat baca yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.
- 2) Melatih kemampuan agar berpikir logis.
- 3) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- 4) Melatih konsentrasi.
- 5) Memperluas ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari minat baca adalah memiliki wawasan yang luas, menjadikan peserta didik bijaksana, lebih cerdas dalam mengerjakan tugas sekolah, dan berkontribusi terhadap kemajuan negara. Kemudian kelemahan minat baca adalah bahasa yang digunakan kurang dimengerti

oleh peserta didik, kurangnya rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahan bacaan, kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku, dan kurangnya motivasi dari pendidik dan orang tua di rumah maupun di sekolah. Beberapa kelebihan dan kelemahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan minat baca di sekolah maupun di rumah.

h. Indikator Minat Baca

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2014: 427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu:

- 1) Kesenangan membaca
Rasa senang akan menjadi dasar yang kukuh untuk menjalankan sebuah aktivitas dengan penuh kenikmatan.
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca
penyadaran akan menimbulkan paradigma baru, dari menganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting.
- 3) Frekuensi membaca
Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.
- 4) Kuantitas bacaan
Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Berdasarkan pendapat ahli terhadap indikator minat baca yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) kesenangan membaca, 2) kesadaran akan manfaat membaca, 3) frekuensi membaca, dan 4) kuantitas bacaan.

C. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil. Menurut Susanto (2013: 246) menulis adalah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu menulis.

McCrimmon dalam Slamet (2008: 141) menyatakan menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Peneliti pasti memiliki tujuan penelitiannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghimbau pembaca. Menurut Kuswari (2009: 28) menulis adalah kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan yang kreatif yang akan mengantarkan peserta didik menjadi orang sukses dibidang karya tulis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penelitiannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan. Proses melukiskan lambang-lambang

yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang dan membuat surat).

b. Karakteristik Menulis

Setiap kegiatan pastinya memiliki karakteristik, jadi dalam kegiatan menulis ada beberapa karakteristik. Menurut Nurudin (2010: 36) menulis terdapat karakteristik yang perlu dilihat dalam sebuah tulisan yaitu:

1. Kejelasan (*Clarity*), yaitu tulisan harus dapat dibaca, dimengerti, dan tidak membingungkan pembaca.
2. Keringkasan (*Consiseness*), yaitu kalimat yang disusun tidak hanya pendek tetapi menghindari penggunaan ungkapan-ungkapan yang berlebihan.
3. Ketepatan (*Correctness*), yaitu apa yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui tulisan dapat dipahami sama persis oleh pembaca.
4. Kesatupaduan (*Unity*), yaitu terdapat satu gagasan dalam satu alenia, sehingga dalam satu alenia tidak mempunyai gagasan yang bercabang.
5. Pertautan (*Coherence*), yaitu antar bagian bertautan satu sama lain (antar alenia atau kalimat).
6. Penegasan (*Emphasis*), yaitu adanya penonjolan atau mempunyai derajat perbedaan antar bagian.

Menurut Mc Mahan dalam Tarigan (2015: 7) karakteristik menulis yang perlu dilihat yaitu:

1. Jujur, jangan coba memalsukan gagasan atau ide.
2. Jelas, tidak membuat bingung para pembaca.
3. Singkat, jangan memboroskan waktu para pembaca.
4. Usahakan keanekaragaman, panjang kalimat yang beranekaragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menulis memiliki karakteristik adalah menulis harus memiliki ketepatan,

penegasan, kejelasan, keringkasan, kesatupaduan, jelas dan singkat.

Karakteristik menulis membantu peserta didik agar lebih mudah dalam kegiatan menulis.

c. Fungsi Menulis

Menulis juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Susanto (2013: 252) fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2015: 22) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Memudahkan peserta didik merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam gaya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para peserta didik berpikir. Menolong peserta didik dalam berpikir secara kritis dan dapat memudahkan peserta didik merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam gaya tanggap atau persepsi peserta didik, memecahkan masalah-masalah yang hadapi oleh peserta didik.

d. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis pastinya memiliki tujuan, menurut Susanto (2013: 253)

yang dimaksud dengan tujuan peneliti (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh peneliti akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebutkan wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspresif discourse*).

Menurut Syafie'ie (2009: 51-52) tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Mengubah keyakinan pembaca.
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.
- 3) Menyenangkan atau menghibur pembaca.
- 4) Merangsang proses berpikir pembaca.
- 5) Memberitahu pembaca
- 6) Memotivasi pembaca.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta ataupun data, menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis, meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan utama menulis untuk peserta didik adalah menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik.

e. Manfaat Menulis

Manfaat dalam menulis, Menurut Susanto (2013: 254) menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah.

Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut.

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan mendapatkannya dalam konteks visual.

Menurut Horiston dalam Darmadi (2009: 3-4) manfaat menulis dibagi menjadi beberapa yaitu:

- 1) Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- 3) Menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
- 4) Menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- 5) Menulis dapat membantu seseorang untuk berlatih memecahkan beberapa masalah.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai suatu alat dalam belajar. Dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam berbahasa sebab menulis membantu peserta didik dapat berpikir lebih mudah, dan dapat mengerjakan tugas-tugas dari pendidik lebih mudah. Peserta didik

diajarkan untuk menulis agar lebih mudah untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya dalam sebuah tulisan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Menulis

Kegiatan menulis pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan Menurut Sundori (2010: 193-194) ada beberapa kelebihan dalam menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperluas dan memperbanyak kosakata.
- 2) Meningkatkan kelancaran peserta didik dalam menulis dan menyusun kalimat.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri peserta didik.
- 4) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan mengarang, dan menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran peserta didik.
- 5) Membantu pendidik dalam menilai kemajuan belajar peserta didik.

Beberapa kelemahan dalam menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil.
- 2) Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal.
- 3) Bentuk huruf atau angka tidak terbaca.
- 4) Jarak antar huruf tidak konsisten.
- 5) Salah arah pada penulisan huruf dan angka.

Menurut Churiyah (2009: 93) ada beberapa kelemahan dalam menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik tidak mampu menulis dengan kalimat yang panjang dan memiliki perbendaharaan kata yang sedikit untuk menyampaikan informasi.
- 2) Peserta didik harus menyesuaikan tekanan pensil atau pena.
- 3) Masih banyak peserta didik yang ukuran tulisannya terlalu besar atau terlalu kecil.
- 4) Bentuk huruf atau angka tidak terbaca.

- 5) Peserta didik diminta untuk menyampaikan idea atau gagasan dalam tulisan.

Beberapa kelebihan dalam menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Melatih seseorang untuk berpikir secara radikal atau berpikir secara mendalam.
- 2) Secara psikologis menulis bisa membuat sehat bahkan mampu mengontrol diri.
- 3) Secara metodologis menulis dapat melatih seseorang untuk berpikir secara teratur untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai yang dikehendaki.
- 4) Secara pendidikan mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan proses belajar.

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kelemahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut diharapkan agar peserta didik lebih giat lagi dalam kegiatan menulis tugas dari pendidik ataupun hanya sekedar membuat karangan. Peserta didik juga diharapkan agar lebih rajin lagi dalam kegiatan menulis, agar peserta didik bisa meningkatkan kelancaran dalam menulis tugas atau hanya sekedar menulis karangan.

e. Indikator Menulis

Menurut Jacobs dalam Dalman (2014: 42) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu:

- (1) kesenangan menulis, (2) kesadaran akan manfaat menulis, (3) frekuensi menulis, dan (4) kuantitas menulis.

Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesenangan menulis
Rasa senang akan menjadi dasar yang kukuh untuk menjalankan sebuah aktivitas menulis menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.
- 2) Kesadaran akan manfaat menulis
Kesadaran akan menimbulkan paradigma baru menjadikan kegiatan menulis suatu hal yang penting.
- 3) Frekuensi menulis
Frekuensi (kecepatan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk menulis. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis sering kali akan banyak melakukan kegiatan menulis.
- 4) Kuantitas menulis
Peserta didik yang memiliki kemampuan menulis akan berusaha untuk melakukan kegiatan menulis. Peserta didik tidak hanya menulis tugas dari seorang pendidik pada saat itu, tetapi juga menulis yang mereka anggap penting yang akan menjadikan hobi.

Berdasarkan pendapat ahli terhadap indikator minat baca, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) kesenangan menulis, (2) kesadaran akan manfaat menulis, (3) frekuensi menulis, dan (4) kuantitas menulis.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tersebut. Purwanto (2008: 44) menyebutkan hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Menurut Bloom dalam Sudjana (2014: 22) bahwa:

1. Ranah kognitif adalah kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Aktivitas yang menyangkut intelektual dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*cognitive*) yaitu:
 - a. C1 (*pengetahuan/knowledge*) kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, klasifikasi dan kategori, serta metodologi.
 - b. C2 (*pemahaman/comprehension*) kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari.
 - c. C3 (*penerapan/application*) kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahaman dengan cara menggunakannya secara nyata.
 - d. C4 (*analisis/analysis*) kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas
 - e. C5 (*sintesis/synteshesis*) kemampuan memproduksi dan mengkombinasi elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.
 - f. C6 (*evaluasi/evaluation*) kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan yang jelas.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung

jawab, peduli, percaya diri, dan santun.

- a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetik, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar dengan ranah afektif yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil pembelajaran tematik SD Negeri 3 Margadadi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

E. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Menurut Majid (2014: 87) pembelajaran tematik

menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan BPSDMPK (2012: 11) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar atau indikator dari standar kompetensi beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema. Menurut Trianto (2011: 152) pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantu memahami dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mengangkat suatu tema tertentu untuk mengikat beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna bagi diri peserta didik sendiri.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di SD memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Beberapa karakteristik pendekatan pembelajaran tematik yang menunjukkan perbedaan tersebut. Menurut Tim Puskur dalam Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 9)

pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak kelihatan atau antar mata pelajaran menyatu.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.
- 5) Bersifat fleksibel.

Teknik penilaian dapat dilakukan dengan tes maupun non tes meliputi observasi, unjuk kerja dan penilaian produktif. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga memungkinkan anak termotivasi untuk belajar terus menerus.

Menurut Majid (2014: 89) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Berpusat pada peserta didik, menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dan pendidik sebagai fasilitator
- b) Memberikan pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun Rusman (2015: 146) memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat luwes / fleksibel
- f) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya
- g) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar

Beberapa pendapat tersebut tentang karakteristik pembelajaran tematik yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik memuat lima kata kunci yaitu menyeluruh, pembelajaran sesuai dengan kenyataan, belajar bermakna, memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam penggunaan waktu.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Sebagai pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Rusman (2015: 92-93) beberapa kelebihan pembelajaran tematik, di antaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.

- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan lingkungan peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/pendidik dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Beberapa kelemahan pembelajaran tematik di antaranya:

- a) Aspek pendidik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologi yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi
- b) Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaboratif.
- c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet
- d) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
- e) Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- f) Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan pendidiknya.

Adapun Menurut Tim puskur dalam Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 14-15) ada beberapa

kelebihan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

- a) Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh; mempelajari sebuah topik secara mendalam dari berbagai segi.
- b) Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama.

- c) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama.
- d) Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- e) Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

Beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

- a) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- b) Pembelajaran tematik memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- c) Dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi.
- d) Menuntut pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- e) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menumbuhkan keterampilan berpikir sosial dalam diri peserta didik, menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Kelemahan pembelajaran tematik pendidik harus memiliki wawasan yang luas, aspek penilaian dilakukan

secara menyeluruh, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Solikhah (2016) berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,509 > 0,244$). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 0,26, ini berarti minat baca menentukan hasil belajar sebesar 26%, sedangkan 74% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori “Sedang”.

Persamaan antara penelitian Sholikhah dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terletak pada jenis penelitiannya *ex-postfacto* korelasi, (X_1) minat baca dan (Y) hasil belajar. Perbedaannya dengan peneliti terletak pada (X_1), peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Subjek penelitiannya peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi, tempat penelitiannya di SD Negeri 3 Margadadi, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penelitian Sholikhah subjek penelitian

peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dipayuda, Tempat penelitian SD Negeri Gugus Dipayuda Kecamatan Banjanegara Kabupaten Banjanegara dan waktu pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Sholikhah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Penelitian Pratiwi (2016) berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel minat baca dan hasil belajar adalah sebesar 0,758 dengan nilai signifikansi dengan rumus t_{student} menghasilkan 8,544 yang artinya lebih besar dari t_{tabel} ($8,544 > 1,67$). Maknanya minat baca dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan koefisien determinasi sebesar 57,45%.

Persamaan antara penelitian Pratiwi dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terletak pada jenis penelitiannya *ex-postfacto* korelasi, (X_1) minat baca dan (Y) hasil belajar. Perbedaannya dengan peneliti terletak pada variabel bebas, peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Subjek penelitiannya peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi, tempat penelitiannya di SD Negeri 3 Margadadi, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap

tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penelitian Pratiwi subjek penelitian peserta didik V SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo, Tempat penelitian SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan waktu pelaksanaan pada tahun pelajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Pratiwi dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Penelitian Melawati (2017) berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca dengan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto, hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik SD Negeri 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Korelasi sebesar 0,728 yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Persamaan antara penelitian Melawati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada jenis penelitiannya *ex-postfacto* korelasi, variabel bebas (X_2) menulis. Perbedaannya dengan peneliti terletak pada variabel bebas (X_1) kemampuan membaca dan variabel terikat (Y) mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan minat baca dan variabel terikat hasil belajar. Subjek penelitiannya

peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi, tempat penelitiannya di SD Negeri 3 Margadadi, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penelitian Melawati subjek penelitian peserta didik kelas III SD Negeri 1 Sokawera, tempat SD Negeri 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan waktu pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2016/2017. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Melawati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penelitian ini lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antarvariabel yang telah diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan menulis, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah dijelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik diakibatkan oleh rendahnya minat membaca peserta didik. Mustahil

peserta didik bisa menulis jika yang bersangkutan tidak suka untuk membaca karena kedua kegiatan tersebut saling beriringan atau berkaitan. Minat baca dan menulis sangatlah penting bagi seorang peserta didik, karena semakin peserta didik memiliki minat baca dan menulis yang tinggi, maka semakin banyak pengetahuan dari membaca dan keterampilan dalam menulis. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar tematik setiap peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika minat baca dan menulis peserta didik baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika minat baca dan menulis kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

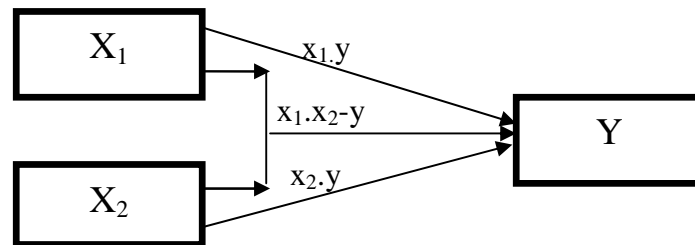
2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal, maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel.

Menurut Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang telah diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan

penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar.1 Paradigma penelitian

Keterangan:

X1 = variabel bebas (minat baca)

X2 = variabel bebas (menulis)

Y = variabel terikat (hasil belajar tematik)

→ = hubungan

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara menulis dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex - postfacto*. Sugiyono dalam Riduwan (2009: 50) mengemukakan penelitian *ex-post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara minat baca dan menulis peserta didik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi dan subjek uji coba instrumen *kuesioner* (angket).
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.

3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Untuk mengetahui hasil belajar tematik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel minat baca, variabel menulis peserta didik, dan variabel hasil belajar tematik, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat baca dan menulis peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 53 orang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Margadadi, yang beralamat di Jalan Raya Margadadi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi, yang berjumlah 53 orang peserta didik. Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Berikut tabel jumlah populasi kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

tabel 2. Jumlah populasi kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	15	13	28
2	IV B	14	11	25

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri 3 Margadadi tahun pelajaran 2018/2019

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Sugiyono (2014: 125) mengemukakan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian

harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Adapun peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi berjumlah 53 orang peserta didik dan semua populasi tersebut dijadikan sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 38) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah minat baca dan menulis peserta didik (X_1 dan X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Menurut Arifin (2012: 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang. Kegiatan membaca tersebut, seorang pembaca juga memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud peneliti dalam tulisannya.

b. Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penelitiannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang dan membuat surat).

c. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar tematik merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini

dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Margadadi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti mengadakan wawancara dengan pendidik kelas IVA dan IVB di SD Negeri 3 Margadadi untuk memperoleh informasi mengenai minat baca dan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dihadapi pendidik serta cara pendidik untuk mengatasi gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien di mana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2016: 199) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada

peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat baca dan menulis peserta didik .

Angket ini dibuat dengan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

tabel 3. Skor penilaian jawaban angket minat baca dan menulis

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket minat baca dan menulis.

tabel 4. Kisi-kisi instrumen angket minat baca

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Minat Baca	Kesenangan Membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca	1, 3, 4, 7	2, 5, 6, 8, 9	9
		Membaca atas kemauan sendiri	10	11	2
	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan Pentingnya membaca	12, 13, 14	1, 5	4

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Minat Baca	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca	16, 20	17,18, 19	5
		Intensitas membaca	21	22	2
	Frekuensi Membaca	Banyak waktu yang digunakan untuk membaca	23, 24	25	3
		Jumlah dan keberagaman bacaan	26,28,29	27	4
	Kuantitas Bacaan	Usaha mendapatkan sumber bacaan	30, 33, 35, 37, 38	31, 32, 34, 36, 39, 40	11
Jumlah			21	19	40

tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket menulis

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Menulis	Kesenangan menulis	Rasa senang dalam kegiatan menulis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11	11
		Menulis atas kemauan sendiri	12, 13, 14, 16	15	5
	Kesadaran akan manfaat menulis	Kesadaran akan pentingnya menulis	17, 18, 19, 20, 22	21	6
		Kesadaran sebagai peserta didik untuk menulis	23, 24, 25, 26,	-	4
	Frekuensi menulis	Intensitas menulis	27, 28, 29, 30	-	4
		Banyak waktu yang digunakan untuk menulis	31, 32, 33	-	3
	Kuantitas menulis	Jumlah dan keberagaman menulis	34, 35, 36, 37	-	4
		Usaha mendapatkan sumber menulis	38, 39, 40	-	3
	Jumlah			36	4

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian.

Studi dokumentasi penelitian ini yaitu dengan mengambil data melalui dokumen wali kelas pada nilai *Mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IVA dan IVB di SD Negeri 3 Margadadi pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut untuk mengetahui hubungan minat baca dan menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

H. Uji Coba Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah *kuesioner* (angket) minat baca dan menulis. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

Kuesioner (angket) diujikan pada responden yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Marga Agung. Peneliti memilih SD Negeri 1 Marga Agung karena SD tersebut memiliki kesamaan dengan SD Negeri 3 Margadadi yang akan menjadi subjek penelitian ini. Kesamaan tersebut baik dari akreditasi,

kurikulum, tenaga pendidik, dan dalam penetapan KKM. SD Negeri 3 Margadadi dan SD Negeri 1 Marga Agung memiliki akreditasi B, menggunakan kurikulum 2013, untuk tenaga pendidik ada yang sudah bersertifikasi dan ada yang belum bersertifikasi, menetapkan KKM 70.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2015: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Kasmadi dan Nia (2014: 79) untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak.

Menurut Riduwan (2014: 162) uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Menurut Riduwan (2014: 174) rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Sugiyono (2014: 274) menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_1 X_2 terhadap Y , maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment*, Pearson dalam Muncarno (2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan minat baca (X_1) dan menulis (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) Sugiyono (2017: 191) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1} r_{YX_2} r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{YX_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2 dengan Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Adopsi: Sugiyono (2016: 257)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. r_{x_1y} = Hubungan minat baca dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

H_0 : Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

2. r_{x_2y} = Hubungan antara menulis peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara menulis dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara menulis dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi.

3. $r_{x_1x_2y}$ = Hubungan minat baca dan menulis secara bersama- sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan minat baca dan menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,273 berada pada taraf “Rendah”.
2. Hubungan yang signifikan antara menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,898 berada pada taraf “Sangat tinggi”.
3. Hubungan yang signifikan antara minat baca dan menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Margadadi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,872 berada pada taraf “Sangat tinggi”.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan memiliki minat baca dan menulis ketika berada di sekolah maupun di rumah. Peserta didik yang memiliki minat baca dan menulis yang baik maka hasil belajar tematik yang didapatkan akan baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk gemar membaca dan menulis karena kegiatan tersebut sangat positif.

Pendidik bisa meningkatkan minat baca dan menulis peserta didik melalui proses kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas membaca dan menulis.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan menambahkan referensi buku-buku pelajaran, buku cerita, dan buku-buku bacaan yang menarik perhatian peserta didik agar peserta didik berkeinginan untuk membaca dan menulis dengan sendirinya. Minat baca dan menulis yang dimiliki bisa semakin meningkat.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- BPSDMPK- PMP Kemendikbud. (2012). *Sosialisasi Kurikulum 2013*.
<http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2012/01/kemendikbud-sosialisasi-kurikulum-2013>. Diakses 14 Januari 2019.
- Churiyah, Yayah. 2009. *Membaca dan Menulis*. UPI Press, Bandung.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Dalman. 2014 *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta, Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Manika Books, Yogyakarta.
- Kasmadi. & Nia, Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah/ Madrasah Ibtidaiyah*. Kemedikbud, Jakarta.
- Khak, Abdul. 2012. *Tradisi Menulis Lebih Rendah dari Minat Baca*. Kompas, Jakarta. Diakses 17 Januari 2019.
- Kuswari, Usep. 2009. *Model Pembelajaran Menulis*. Pustaka Jaya, Jakarta.

- Novrizta, Devi. 2018. Hubungan Minat Membaca dan Keterampilan Menulis dengan Hasil Belajar Siswa SD. (Skripsi). UPTT. Riau.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Interes Media, Bandung.
- Maryuningsih. 2014. Hubungan Minat Membaca dan Keterampilan Menulis dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta. (Skripsi). UNY. Yogyakarta.
- Melawati, Avanda. 2017. Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sd Negeri 1sokawera Kecamatan Banyumas Patikraja Kabupaten Banyumas. (Skripsi). IAIN, Purwokerto.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Artawarna, Lampung.
- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Aura Pustaka, Yogyakarta.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. UMM Press, Malang.
- Permendikbud. 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Sinar Grafika. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan bahan ajar tematik*. Diva Press, Jakarta.
- Pratiwi, Triasti Anggun. 2016. Hubungan Minat Baca dengan hasil Belajar Siswa Kelas V SD. (Skripsi). Unnes. Semarang.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmawati, Ika. 2012. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Se-Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2011/2012. (Skripsi). UNY. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2016. *Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Volume 6 (Nomor 1: 46-49).
- Sholikhah, Indarti Anis. 2016. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus di payuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. (Skripsi). UNNES. Semarang.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. UNS Press, Surakarta.
- Sudarsana, Undang. & Bastiano. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sundori, Nenden. 2010. *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. UPI Press, Bandung.
- Sunendar, Dadang. 2016. *Minat Baca dan Menulis Siswa di Indonesia Masih Rendah*. Bangkapos, Bandung. Diakses 17 Januari 2019.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____ 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Syafie'ie, Imam. 2009. *Retorika dalam Menulis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Angkasa, Bandung.

_____. 2015. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-undang SISDIKNAS 2013*. Sinar Grafika, Jakarta.